

## **Membangun Skenario- Skenario Masa Depan- Tata kelola, Tata Guna Lahan, dan Pengelolaan karbon pada skala bentang alam Palangka Raya**

Studi Perbandingan REDD+ di Tingkat Global Tata  
Kelola Multitingkat dan Pengelolaan Karbon pada  
Skala Bentang Alam

Selasa, 23 September 2014,  
Gedung TC REDD+ Palangka Raya

Laporan

# **Membangun Skenario- Skenario Masa Depan- Tata kelola, Tata Guna Lahan, dan Pengelolaan karbon pada skala bentang alam Palangka Raya**

Studi Perbandingan REDD+ di Tingkat Global Tata  
Kelola Multitingkat dan Pengelolaan Karbon pada  
Skala Bentang Alam

Selasa, 23 September 2014,  
Gedung TC REDD+ Palangka Raya

Laporan

© Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR)  
Semua hak dilindungi.



Materi dalam publikasi ini berlisensi di dalam Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0), <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

2014. *Membangun Skenario- Skenario Masa Depan- Tata kelola, Tata Guna Lahan, dan Pengelolaan karbon pada skala bentang alam Palangka Raya*. Laporan. Bogor, Indonesia: CIFOR.

CIFOR  
Jl. CIFOR, Situ Gede  
Bogor Barat 16115  
Indonesia

T +62 (251) 8622-622  
F +62 (251) 8622-100  
E [cifor@cgiar.org](mailto:cifor@cgiar.org)

**cifor.org**

# **Membangun Skenario- Skenario Masa Depan- Tata kelola, Tata Guna Lahan, dan Pengelolaan karbon pada skala bentang alam Palangka Raya**

Studi Perbandingan REDD+ di Tingkat Global  
Tata Kelola Multitingkat dan Pengelolaan Karbon pada Skala  
Bentang Alam

Hari/Tanggal : (I) Selasa, 23 September 2014  
Jam : 08.30 – 16.00  
Tempat : Gedung TC REDD+ Palangka Raya  
Peserta : Unsur Pemerintah (Dinas Kehutanan, Bappeda, Kecamatan, Desa), LSM, PBS, dan Akademisi dari Wilayah Kapuas dan Palangka Raya). CIFOR selaku penyelenggara dan 2 orang peneliti dari Universitas Helsinki (Markku Kaninen dan Marku Larjavaara)

## **I. Pembukaan**

Acara dimulai dengan registrasi peserta jam 8.30 sd 9.00. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan oleh Dr. Yusurum Jagau (Dekan Faperta Unpar). Pak Yusurum menyampaikan salam dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta. Secara khusus ucapan terima kasih kepada para peserta dari desa---desa di sekitar wilayah eks KFCP. Beliau menyampaikan bahwa sangat penting kehadiran mereka dalam rangka memahami masa depan lahan gambut yang ada di wilayah Kalimantan Tengah. Pak Yusurum juga menyebutkan bahwa acara ini juga dihadiri oleh banyak peserta dari berbagai stakeholder (pemerintah, LSM, pengusaha, dll). Juga dijelaskan akan ada beberapa skenario perlakuan terhadap lahan dalam lokakarya. Di akhir beliau menggarisbawahi pentingnya acara ini sebagai bentuk pembelajaran dan kemudian sebagai modal untuk berkontribusi dalam masyarakat.

## **II. Pengakuan**

Penelitian ini merupakan bagian dari Studi Komparatif Global CIFOR REDD+ ([www.cifor.org/gcs](http://www.cifor.org/gcs)). Mitra pendukung penelitian ini meliputi Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia (Norad), Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT), Uni Eropa (EU), Inisiatif Iklim Internasional (IKI) dari Kementerian Federal Jerman untuk Lingkungan, Konservasi Alam, Bangunan dan Keamanan Nuklir (BMUB), dan Program Penelitian CGIAR tentang Hutan, Pohon dan Agroforestri (CRP-FTA) dengan dukungan dana dari para donor untuk CGIAR Fund.

## **III. Diskusi**

Rodd Myers (CIFOR Indonesia) melanjutkan acara dengan menyampaikan agenda kegiatan. Rodd menjelaskan ada 16 pusat penelitian CIFOR di seluruh dunia. Dalam

workshop ini akan didiskusikan tentang penggunaan lahan gambut dan masa depannya di Kalimantan Tengah. (Rodd bercanda tentang arti “workshop” yang artinya adalah bekerja, jadi tidak untuk tidur). Rodd juga mengingat seluruh peserta bahwa workshop tidak bermaksud merubah cara masyarakat dalam penggunaan lahan tetapi merupakan sebuah diskusi untuk bersama--sama belajar tentang perubahan penggunaan lahan gambut. Rodd kemudian memperkenalkan seluruh fasilitator yang membantu pelaksanaan kegiatan workshop ini.

Lauren (fasilitator acara) kemudian melanjutkan kegiatan. Pertama beliau memaparkan ada beberapa hal yang akan dibahas identifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di masa lalu. Kemudian melihat kemungkinan skenario penggunaan lahan di masa depan.

Hari kedua : Marku Kaninen akan memperkenalkan skenario lahan gambut (karbon).

Lauren menunjukan kertas yang tertulis tahun tahun : 1984, 1994, 2004, dan 2014 di wilayah eks KFCP. Pak Suhada menegaskan bahwa fokus bahasan adalah pada wilayah eks PLG. (karena penyebutan KFCP sedikit mengganggu untuk beberapa orang).

Pak Lauren menanyakan kepada stakeholder dari Mantangai bahwa pada tahun 1984 hutan di wilayah eks PLG sangat sangat bagus. Tahun 1997 PLG sudah masuk. Tahun 2010---2013 KFCP masuk. Tahun 2012 ada penanaman oleh KFCP seluas 100 ha. Ditegaskan bahwa sebelum PLG masuk meskipun illegal logging sangat gencar hutan di kawasan ini masih sangat bagus. (diperkirakan sejak tahun 1977). Tahun 1995 perusahaan kayu juga ada di wilayah ini. kemudian PLG masuk (tahun 1996) maka hutan menjadi sangat sangat rusak. Tahun 1997 terjadi kebakaran hutan terbesar yang menyisakan semak belukar hingga sekarang. Tahun 2007 masuk CARE dan Wetland berusaha meredam kebakaran hutan tetapi belum terealisasi juga. Kemudian KFCP masuk untuk reboisasi hutan. Pertanyaan besarnya adalah apakah tanaman yang sudah ditanam apakah bisa tumbuh. Di desa Mantangai Hulu dibentuk Tim Peduli Api untuk mengatasi api. Yang masih bagus tanaman adalah di dekat Desa Katunjung seluas 100 ha. Sementara di wilayah Blok B api sangat tidak terkendali. Fasilitator kemudian menanyakan bagaimana dengan maraknya bandsaw dll di wilayah ini?

Bu Nila (Bappeda Kapuas) kemudian menjelaskan bahwa memang di masa PLG pernah dibagus kanal utama untuk mengatur air. Akibatnya adalah terjadinya perubahan bentang alam. Kanal yang mengalirkan air telah mengalirkan air asam organik tinggi. Memang faktor positif juga ada misalnya masyarakat lokal belajar mata pencaharian baru (mulai tahun 1996/PLG). Sekali lagi tahun 1996 /PLG merubah bentang alam.

Masyarakat Mantangal:

Tahun 1984 : Sebagian besar masyarakat bekerja menebang kayu, petani, dan juga beje (sistem perikanan tradisional Dayak).

Sesudah PLG maka terjadi perubahan besar dalam mata pencaharian masyarakat. Ini membutuhkan upaya yang sangat besar.

Saat ini IFACS dengan masyarakat (bersama BOS Mawas) sedang melaksanakan kegiatan penabatan tatas. Secara perlahan masyarakat memang didorong berubah untuk bertani.

Uban (Pokker SHK) :

1982 : berdasarkan referensi kawasan eks PLG adalah eks IUPH.

Tahun 1999: Mata pencaharian utama di kawasan eks PLG adalah rotan dan ikan dari beje).

Transmigrasi masuk tahun 1996---1997. Transmigrasi dikatakan hanya sanggup panen 2 kali di wilayah eks PLG.

Tahun 1997 dimulainya gerakan perlawanan masyarakat terkait dengan kawasan eks PLG.

2004---2005 : di Pemerintah Kapuas dan nasional dimulai kegiatan rehabilitasi lahan. (perlu dicatat bahwa kawasan eks PLG telah beralih fungsi menjadi wilayah kebun sawit).

Perlu juga diingat bahwa pemerintah kerajaan Belanda pernah membuat Master Plan Penggunaan Lahan Eks PLG sebelum KFCP dimulai.

Untuk canal blocking juga dimulai sejak tahun 2003.

2005---2014 : satu kegiatan yang paling penting adalah munculnya REDD+ yang juga bertumpu pada isu karbon.

Laura (BOS Mawas) >> secara pasti dengan masuknya PLG maka berbagai jenis flora dan fauna (100---150) , pohon (sekitar 110 jenis pohon), dan di wilayah yang terdegradasi hanya ada 2---5 jenis. Berdasarkan peta di wilayah dengan arsir hijau muda relatif sama dengan wilayah dengan arsir hijau tua sekitar 60---70 jenis pohon. Dan sejak tahun 1984 sampai sekarang relatif tidak berubah. (Peta Citra Satelit tahun 2009). Wilayah ini juga sebenarnya cocok untuk populasi orang utan hanya karena wilayah sudah terdegradasi maka sulit menemukan orang utan di sini.

Nina (PILAR) bahwa tahun 1994 bahwa di Mangkatip terjadi banjir besar. Dan di wilayah itu sangat gampang mencari ikan dan udang. Dan sekarang sangat sulit dan kecil serta mahal. Tahun 1998 mengadakan penelitian bahwa kerajinan rotan masih cukup baik.

Baru baru ini memang pasti ada hal positif seperti jalan bagus dan sinyal juga bagus.

Terkait kebakaran maka tahun 2002 adalah kebakaran terbesar. Diperkirakan mungkin ini terkait dengan pemekaran wilayah kabupaten, kecamatan, dan juga desa.

Lauren menggarisbawahi bahwa memang terjadi perubahan besar dalam pemanfaatan lahan.

Bu Nia (CIFOR) mengangkat isu tentang logging karena logging memang sudah ada hanya tanpa embel embel "illegal".

Break : 10.30 – 10.45

10.45...

Rodd melanjutkan dengan mengingatkan bahwa wilayah eks KFCP sangat menarik atas beberapa alasan. Yang terpenting adalah perubahan penggunaan lahan. Dan perlu dicatat juga bahwa di KFCP pernah ada PLG kemudian KFCP. Dan kemudian bahwa sekarang masih ada BOS MAWAS dan ini juga menjadi alasan mengapa harus KFCP menjadi wilayah riset CIFOR.

Lauren sekali lagi mempersilahkan teman---teman untuk menuliskan highlight kegiatan atau kejadian yang terjadi pada timeline yang sudah ditulis.

Dr. Dadang Sudirman : Bahwa PLG sangat terkait dengan kebijakan pemerintah. Pada masa itu ada keinginan pemerintah berkuasa untuk swasembada pangan dengan pola ekstensifikasi. Yang menjadi pertanyaan apakah pembukaan lahan masa itu sudah sesuai dengan tata aturan yang ada. Tahun 1982 ketika pertama kali masuk ke Kalteng tidak ada kebakaran. (jadi sekali ini sangat terkait dengan kebijakan).

Started at 11.00

Lauren kemudian membagi peserta dalam 4 kelompok >> Mendiskusikan faktor yang merubah bentang alam. Kemudian dipilih 5 faktor kunci yang paling penting.

(diskusi dalam kelompok).

Presentasi Kelompok:

Kelompok 4:

1. Harga harga hasil perkebunan naik.
2. Kebijakan pemerintah (PLG) yang kurang baik >> pemerintah pusat dan daerah
3. Pembukaan lahan oleh perusahaan
4. Hutan dan lahan sering terbakar
5. Kebutuhan pekerjaan lapangan

Kelompok 2:

1. Kebijakan pemerintah >> transmigrasi, pembukaan PLG
2. Aktifitas HPH dan PBS >> pembukaan lahan kondisi iklim mikro
3. Pertumbuhan penduduk lokal >> status kepemilikan lahan
4. Infrastruktur >> sarana dan prasarana

Kelompok 3

1. Kebutuhan masyarakat
2. Kebijakan masyarakat dalam tata ruang dan pertanian dan lainnya
3. Keterbukaan informasi yang sangat kurang terkait lokasi yang akan direhabilitasi
4. Klaim lahan antara Perusahaan vs masyarakat ada
5. Lemahnya penegakan hukum terhadap illegal logging

Kelompok 1:

Skala besar dan luar versus skal kecil dan dalam

1. Bisnis sumber daya alam >> illegal logging PLG, PETI, sawit dll
2. Keperluan dasar manusia
3. Mata pencaharian
4. Klaim jaga lahan
5. Perbaikan sumber alam >> KPHL dan KFCP

Selanjutnya adalah memilih 5 faktor yang paling penting dalam merubah bentang alam (dengan memilih stiker hijau dan orange) – to rank the factor that resulting the changes in land use.

Hijau >> penting

Orange >> kurang penting



Nilu >> bahwa kita harus sepakat berbicara tentang bentang alam. Jadi mungkin nanti bisa dikerucutkan apakah faktir manusia atau apa.

Uban >> Terkait dengan akses masyarakat adat terhadap sumber daya alam. Jadi ini juga harus muncul dalam faktor perubahan.

13.00

Lauren memulai dengan menjelaskan slide singkat yang merupakan draft dari pembahasan pada kelompok.

	1	2	3	4
<i>Peraturan Pemerintah</i>	Terbuka luas untuk konversi	Target konservasi tinggi meningkatkan karbon dan keanekaragaman hayati. Sulit untuk pemanfaatan kayu kelapa sawit.	Kebijakan yang mendukung akses pasar untuk karet, rotan dan tambang emas rakyat.	Tumpang tindih konsensi dan batas yang tidak jelas.
<i>Penegakan hukum</i>	Kuat	Kuat	Kuat	Lemah
<i>Kepemilikan lahan</i>	Ketidakpastian status lahan	Kontrol yang sangat kuat atas areal hutan oleh pemerintah	Kepastian status lahan untuk masyarakat	Ketidakpastian yang sangat tinggi dan konflik
<i>Komoditas dan harga</i>	Harga kelapa sawit dan mineral yang tinggi	Ekonomi berbasis jasa (misalnya pariwisata)	Harga emas, karet, dan rotan yang tinggi	Harga kayu yang tinggi
<i>Infrastruktur</i>	Jalan, kanal di bentang alam dan rel kereta api yang dekat	Pembangunan yang kurang di wilayah hutan	Akses jalan dan akses pasar yang lebih baik untuk masyarakat.	Aksesibilitas pasar yang rendah dan proses untuk masyarakat serta bagus untuk perusahaan

Pembahasan dilanjutkan di kelompok. Catatan dari Laurens >> jika tadi kita melihat 30 tahun ke belakang maka sekarang kita bermimpi 30 tahun ke depan. (Peserta kemudian berdiskusi dalam kelompok)

Presentasi Kelompok (lanjut)

Kelompok 3:

Skenario Mereduksi Emosi Emisi

Bahwa peta yang dipakai harus diupdate karena peta yang dipakai sudah ketinggalan 5 tahun. Di lokasi terdapat beberapa kegiatan yaitu KPHL model dan juga KFCP sehingga akan ada beberapa tunggakan terkait dengan analisis. Perlu dicatat bahwa tahun yang lose 5 tahun

sudah sangat ketinggalan. Harus diingat bahwa begitu banyak kegiatan yang sudah terjadi di daerah ini.

Tahun 2014 telah dikeluarkan 2 izin lokasi. Dan sudah ada arahan lokasi sebanyak 7 perusahaan. Sehingga dengan begitu kelompok ini hanya berani berbicara pada wilayah APL. Dan harus diingat juga bahwa di Desa Katunjung sudah masuk dalam MP3EI sebagai pelabuhan stockpile pengiriman batubara. Pertanyaan terpentingnya adalah siapa yang akan diuntungkan dari isu misalnya karbon dan apapun itu di Blok E?

#### Kelompok 2

Green Scenario >> Bahwa konsentrasi pemerintah adalah mempertahankan hutan sehingga sulit untuk pemanfaatan kayu apalagi kelapa sawit. Berikutnya adalah bahwa posisi penegakan sangat kuat. Pun dengan penguasaan lahan posisi pemerintah adalah sangat kuat. Ekonomi yang cocok dikembangkan adalah ekonomi berbasis jasa. Kemudian infrastruktur pembangunan diminimalkan untuk menekan kerusakan hutan. Berdasarkan skenario ini maka di Blok E separuh wilayahnya adalah kawasan konservasi. Sementara di Blok A dalam 15 tahun ke depan maka sebagian besar wilayahnya akan dihijaukan kembali dengan pola reforestasi. Jadi ekoturisme dan ekoriset akan menjadi pemain penting. Dengan tidak mengabaikan keberadaan masyarakat yang juga akan terus berkembang dan bertambah banyak. Pun dengan pertambangan emas liar juga dilarang di sini.

#### Kelompok 4

##### Skenario Himba Lepah

Bahwa harga yang tinggi maka penduduk dan perusahaan kelapa sawit akan menjadi pemain penting. Dan karena jalan sudah sangat baik maka penduduk yang tinggal di pedalaman akan pindah ke pinggir jalan. Dan seluruh hutan sekunder akan menjadi kebun sawit. Tetapi di Katunjung dan Sei Ahas akan ada hutan desa. Dengan asumsi ini maka hanya akan 5% hutan. Sementara hutan primer akan berubah menjadi HPH. Dan karena penegakan hukum lemah maka kemungkinan perambahan hutan benar benar terjadi. Kebun karet masyarakat juga akan menjadi sangat kecil.

#### Kelompok 1

Gambaran 15 tahun ke depan. Wilayah yang saat ini sudah terdegradasi semuanya akan berubah menjadi kebun sawit. Dalam 15 tahun ke depan akan ada jalan darat dari Mantangai sampai ke Tuanan.

Di sekitar wilayah Katunjung dan Tuanan yang saat ini ada Hutan Desa kemungkinan juga akan berubah fungsi. KPHL hilang, semua tanah masyarakat dijual, dan masyarakat hanya menjadi penonton.









Lauren mempersilahkan peserta memberikan opini.

Nila >> Bahwa karena masalah yang dibicarakan adalah masalah kita dan milik kita maka kita harus sensitif. Nila mengingatkan bahwa diskusi harus realistis. Bahwa diskusi ini harus terdokumentasi dan terintegrasi. Satu hal yang sangat penting adalah pemerintah memiliki peranan yang sangat strategis dalam penataan ruang dan fungsinya. Sejalan dengan ini juga harus diingat keberadaan masyarakat.

Lauren mengingatkan bahwa peserta diskusi akan melihat dan menganalisis 4 skenario yang sudah dipaparkan yang dianggap paling cocok. Dia juga menyampaikan bahwa diskusi selanjutnya akan melihat strategi yang diterapkan.

(Rodd menjelaskan bahwa skenario yang ada memang masih sebagai beberapa kemungkinan untuk berdiskusi. Bahwa memang ada dispute itu adalah hal yang normal saja).

>> Rodd juga menjelaskan bahwa besok Markku akan menjelaskan perhitungan karbon berdasarkan skenario yang dikembangkan sekarang.

Itan (Mitra LH) >> masih bersikukuh bahwa peta yang dipakai harus diupdate dengan informasi dan data terbaru.

Laurens >> Bahwa memang skenario yang dipakai hari ini adalah latihan dalam melihat tentang lahan dan isu karbon.

Rodd >> memang data sangat penting dan harus menjadi catatan dalam melihat keberadaan lahan. Kata kuncinya adalah bahwa status lahan memang sangat mungkin berubah.

UNPAR >> 4 skenario yang ditawarkan sudah cukup mewakili kondisi yang mungkin terjadi di wilayah eks KFCP.

Uban >> Kita harus mengakui bahwa tata ruang provinsi kita memang belum beres. Demikian juga berbagai perubahan status kawasan.

Laurens >> meminta peserta untuk menempelkan stiker pada skenario yang paling disukai dan yang paling mungkin terjadi

Acara hari pertama ditutup dengan selesainya presentasi masing masing kelompok. Moderator (Laurens) menjelaskan bahwa diskusi akan dilanjutkan pada hari kedua dengan melihat cara penghitungan karbon pada 4 skenario yang sudah dipaparkan. Pada hari kedua Markku L dan dan Markku Kaninnen akan mendemonstrasikan simulasi perhitungan karbon dengan tools yang dikembangkan menggunakan program excel.

Hari/Tanggal	: (II) Rabu, 24 September 2014
Jam	: 08.30 – 16.00
Tempat	: Gedung TC REDD+ Palangka Raya
Peserta	: Unsur Pemerintah (Dinas Kehutanan, Bappeda, Kecamatan, Desa, LSM, PBS dan Akademisi dari Wilayah Kapuas dan Palangka Raya)

Seperti biasa acara dimulai dengan registrasi pada jam 8.30 – 09.00.

Laurens selaku moderator mengajak partisipan untuk merefleksikan kegiatan pada hari pertama. Seorang peserta menggarisbawahi tentang timeline berbagai kejadian yang telah terjadi di wilayah eks PLG dan Kalimantan Tengah. Juga tentang 4 skenario yang sudah dikembangkan. Menurut beliau bahwa yang terpenting dari skenario tersebut implikasi dari pilihan skenario yang diambil. Implikasi harus diingat adalah negatif dan positif.

Damang Mantangai mengatakan bahwa apa yang tergambar di peta yang dipakai membuat hatinya sedih karena seluruh tanah di situ adalah tanah adat. Jadi dalam skenario 15 tahun ke depan harus dipikirkan tentang kompensasi yang tepat untuk masyarakat.

Selanjutnya Markku Kaninen akan mendemonstrasikan perhitungan karbon di wilayah gambut.

Marco akan bicara tg implikasi 4 skenario

Implikasi yang dimaksud adalah implikasi aspek karbon dibentang alam yang sudah dibahas kemarin, C Kalkulator untuk menghitung cadangan karbon yang ada di landskape tsb, pertama mengapa hutan itu penting

Hutan itu penting bukan saja karena karbon tetapi ada nilai sosial dan ekonomis,

Termasuk jasa lingkungan, melindungi tata air dan keanekaragaman hayati. Walaupun Kalimantan hanya 1% dari permukaan bumi namun 6% sumberdaya hayati penting ada disana

Dalam konteks perubahan iklim 6 Milyar ton CO<sub>2</sub> berasal dari deforestasi, Indonesia dan Brazil negara yang banyak menyumbang dari deforestasi.

Apa itu Carbon : 18% tubuh manusa karbon.



Lanjut ...

Markku Kaninen menutup dengan mengatakan bahwa dari setiap skenario yang dipilih pasti akan membawa implikasinya masing---masing.

10.45..

Lanjut diskusi..

Nila >> kita harus tetap dalam bahasan terkait perubahan bentang alam sebagai core diskusi. Sejalan dengan itu adalah bahwa harus diingat pula bahwa ada tujuan yang akan dicapai sehingga perlu ditentukan siapa yang akan melaksanakan, dimana dan bagaimana. Jadi kita tidak melulu bicara tentang "skenario" tetapi tentang bagaimana output diskusi ini bisa diimplikasikan dalam masyarakat sesudah acara ini selesai.

>>diskusi berlanjut dengan pendekatan yang lebih realistis.

(diskusi dalam kelompok)

Lanjut dengan presentasi strategi yang sebelumnya sudah dibahas dalam kelompok..

Presentasi strategi pencapaian target oleh 4 kelompok.

13.00

Partisipan membahas Strategi Untuk Mencapai Masa Depan Yang Diinginkan (Pembahasan dilaksanakan dalam 4 kelompok kecil)

14.30 – 14.45 coffee break

14.30 lanjut diskusi tentang strategi implementasi..

Setiap kelompok tampil mempresentasikan hasil pembahasan dalam kelompok.

Foto foto berikut sedikit menggambarkan alur strategi yang dikembangkan:

SKENARIO 3

APA YG HARUS DILAKUKAN? (STRATEGY ATAU KEGIATAN)	APA HARUS DIMONITOR	SIAPA YG HARUS MEMONITOR	KAPAN
TERDAPAT KEMAJUAN DARI PEMERINTAH TENTANG MEMERAKAN HARGA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah sudah koordinasi sama DPRD untuk doing trade?</li> <li>2) Apakah Pemas sudah kelua?</li> <li>3) Apakah sudah sosialisasi di desa?</li> </ol>	Pem Des - Dinas terkait (SKPD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 1 Thn</li> <li>2) 3 Thn</li> <li>3) 4 Thn</li> </ol>
MENGOATKAN KEPUTUSAN PENDA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemetaan SK kepada Bupati sudah masuk?</li> <li>2) Apakah SK Bupati sudah di buat?</li> <li>3) Apakah sudah sosialisasi di desa?</li> </ol>	Pem Des	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 6 bulan</li> <li>2) 1 tahun</li> <li>3) 1 tahun</li> </ol>
KEPASTIAN STATUS LAHAN UNTUK MASYARAKAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan SK Pemdes desa</li> <li>2) Pencapaian proses Pembuatan SK/ SKT set up the</li> </ol>	Pem Des + BPN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 3 Thn</li> <li>2) 1-2-3 Thn</li> </ol>
IDENTIFIKASI POTENSI DESA TERKAIT BARANG YG ARAU SIAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah survey desa sudah ter jad?</li> <li>2) Apakah sudah ada data-data/laporan terkait info potensi desa?</li> </ol>	Pem Des + Kelo Masay	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 1 Thn</li> <li>2) 1.5 Thn</li> </ol>
MEMENCARI INFO PASAR (KUALITAS, KECAGARAN PEMBELI, PROMOSI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah sudah di kembangkan jejaring?</li> <li>2) Apakah sudah ada data-data/laporan dan info terdapat?</li> </ol>	Kelo Masay	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 1 bulan</li> <li>2) 2 bulan</li> </ol>
MEMBANGUN DAN MEN PERBAIKI INFRASTRUCTURE DESA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah proposal sudah masuk ke             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dinas PU</li> <li>b) Pemdes</li> </ol> </li> <li>2) Apakah sudah ada pertemuan di desa untuk - kelompok?</li> </ol>	Kelo Masay	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 3 bulan</li> <li>2) 3 bulan</li> </ol>
MENINGKATKAN TERA KANSIAN KEMAJUAN... (text partially obscured)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah sudah ada pertemuan di desa untuk - kelompok?</li> <li>2) ...</li> </ol>	Kelompok	6 bulan

GREEN SCENARIO

STRATEGI/ KEGIATAN	APRIL HASIL DEMONSTRASI	DAFTAR ISI DAN ALOKASI WAKTU	WAKTU
Kecepatan penyelesaian RTRWP/ RTKWP/ RTRW/ RTRM/ RTRP/ RTRC	Pertemuan Penjelasan & peninjauan RTRWP	T.A. (RTRWP + RTRM/RTKWP)	TRUSMIAN KE-4 2014
Membuat Perda RTRWP/RTKWP	Jawab: KEMAJUAN proses Pembuatan Karja B2: Jadwal dan man peninjauan Perda	- TIM BAKOP & LEGISLATIF	Per - TRUSMIAN DINAS & TARIK ANALISAN
Analisis RTRWP dan Penunjukannya	- Dokumen Karja B2: • Perencanaan • Jadwal • Laporan kegiatan • Pelaksanaan - EVALUASI DAMPAK (AMDAR) → Analisis peninjauan masyarakat	- TIM BAKOP - MASYARAKAT, GP - PERUMAH KOT. DE - UPT/UMD	Per - TRUSMIAN DINAS & TARIK ANALISAN
Anggaran & Penyelesaian	- Laporan up dan/atau adanya Konflik di lapangan	- TIM BAKOP - Aparat pemerintah Hukum	Per - TRUSMIAN DINAS & TARIK ANALISAN
Melekukan penghu- tanan kembali Kawasan yg rusak	- Laporan kelas Kawasan yg di- hentikan kembali	- SKPD Terkot - Masyarakat - UPT/UMD	Per - TRUSMIAN





15.00..

Mba Nia mempresentasikan hasil penelitian di 3 lokasi REDD+ di Kalteng yang dianggap penting dalam kaitannya dengan tema diskusi..



Sesudah mendengarkan presentasi Mba Nia, beberapa peserta masih menanyakan tentang karbon dan kredit karbon (carbon and carbon credit).

16.00..

Acara secara resmi ditutup dan diakhiri dengan foto bersama penyelenggara dan seluruh partisipan.

Palangka Raya, 24 September 2014

Notulen,

Yulius Saden



**PROGRAM  
PENELITIAN PADA**  
Hutan, Pohon dan  
Wanatani

Penelitian ini dilaksanakan oleh CIFOR sebagai bagian dari Program Penelitian CGIAR pada Hutan, Pohon dan Wanatani (CRP-FTA). Program kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan hutan, wanatani, dan sumber daya genetik pohon yang mencakup lanskap dari hutan sampai ke lahan budidaya. CIFOR memimpin CRP-FTA melalui kemitraan dengan Bioversity International, CATIE, CIRAD, International Center for Tropical Agriculture dan World Agroforestry Centre.



**Australian Government**  
Department of Foreign Affairs and Trade



Federal Ministry for the  
Environment, Nature Conservation,  
Building and Nuclear Safety

[cifor.org](http://cifor.org) | [blog.cifor.org](http://blog.cifor.org)



**Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR)**

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang membantu membentuk kebijakan dan praktik kehutanan di negara berkembang. CIFOR adalah anggota Konsorsium CGIAR. Kantor pusat kami berada di Bogor, Indonesia, dengan kantor wilayah di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

